

PENGETAHUAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS USIA DINI DALAM PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK PRASEKOLAH

Putinah^{1*}, Rahmalia Afriyani², Asih Fatriansari³, Helsy Desvitasari⁴, Dedi Pahrul⁵, M. Ramadhani Firmansyah⁶, Abdul Syafei⁷, Apriani⁸

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang^{1,2,3,4,5,6,7,8}

*Corresponding Author : putinahners@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan seks merupakan bagian penting dalam mendidik anak, saat ini tidak lagi dipandang tabu memberikan informasi mengenai pendidikan seks. Namun tidak semua orangtua merasa nyaman untuk menyampaikan informasi atau menjawab pertanyaan anak mengenai pendidikan seks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orangtua tentang Pendidikan seks anak usia dini dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional* dengan pendekatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orangtua/wali anak prasekolah yang menjadi siswa di PAUD Al-Hidayah Palembang berjumlah 32 orang responden. Tehnik pengambilan sampel dengan teknik *Total sampling*. Analisa data dilakukan secara analisa univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji statistik. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan pendidikan seks usia dini yang baik yaitu 22(68.8%) responden dan upaya pencegahan kekerasan seksual yang baik 21(65,5%) lebih lanjut uji bivariat menunjukkan hasil bahwa nilai p-value 0.008 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Pendidikan seks usia dini dengan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah di PAUD AL-hidayah PAlembang. Disarankan kepada PAUD Al-hidayah untuk dapat menyelenggarakan kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk edukasi tentang Pendidikan seks usia dini dalam pencegahan kekerasan seks pada anak secara terjadwal satu kali dalam satu bulan.

Kata kunci : anak, kekerasan seksual, pendidikan seks dini

ABSTRACT

Sex education is an important part of educating children, nowadays it is no longer considered taboo to provide information about sex education. However, not all parents feel comfortable conveying information or answering their children's questions about sex education. This study aimed to determine parents' knowledge about early childhood sex education in preventing sexual violence in preschool children. This research used a cross-sectional design approach. The population in this study was all parents/guardians of preschool children who were students at PAUD Al-Hidayah Palembang totaling 32 respondents. The sampling technique was using total sampling technique. Data analysis was carried out using univariate analysis in the form of frequency distribution and bivariate analysis with statistical tests. The research results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge about early childhood sex education, namely 22 (68.8%) respondents and good efforts to prevent sexual violence, 21 (65.5%), further bivariate tests showed that the p-value was 0.008 which indicated that there was a significant relationship between knowledge about early childhood sex education and efforts to prevent sexual violence in preschool children at PAUD AL-Hidayah Palembang. It was recommended that Al-Hidayah PAUD be able to organize health promotion activities in the form of education about early childhood sex education in preventing sexual violence against children on a scheduled basis once a month.

Keywords : children, sexual violence, early sex education

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan suatu bentuk kekerasan berdasarkan jenis kelamin. Kekerasan seksual memiliki potensi untuk mengancam nyawa utamanya pada perempuan

maupun anak perempuan sehingga memerlukan perhatian khusus. Kekerasan berbasis gender ini berelevansi dengan masalah kesehatan yang ada dimasyarakat sehingga membutuhkan tindakan pencegahan komprehensif. (Dania, 2020)

Berdasarkan data SIMFONI tahun 2022 Jumlah kasus kekerasan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 jumlah kasus kekerasan yaitu 20.499 kasus dimana 80% korban berjenis kelamin perempuan dan 56.5 % korban merupakan kelompok usia anak dan remaja serta kasus tertinggi merupakan kasus kekerasan seksual yaitu 8.210 kasus. Lebih lanjut pada tahun 2021 jumlah kasus kekerasan adalah 25.210 kasus dengan 80,2% korban merupakan perempuan dan 58,7% korban berada dalam kelompok usia anak dan remaja. Sedangkan pada tahun 2022 total kasus kekerasan adalah 27.593 kasus, 84.4% korban memiliki jenis kelamin perempuan dan 59.5% merupakan anak dan remaja. (KEMENPPPA, 2022)

Lebih lanjut berdasarkan ringkasan SIMFONI data jumlah kasus kekerasan pada anak di provinsi Sumatera selatan cukup fluktuatif sejak tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020 jumlah kasus kekerasan pada anak adalah 337 kasus meningkat di tahun 2021 yaitu 380 kasus dan terjadi penurunan pada tahun 2022 yaitu 373 kasus. (KEMENPPPA, 2022) Mengajarkan pendidikan seks sejak dini penting dilakukan karena dapat memberikan kesempatan pada anak kecil untuk melindungi diri dan menyelamatkan diri. Anak usia dini perlu mengetahui tentang dirinya dan alat kelaminnya, apa saja yang perlu dilindungi, dan bagaimana mereka dapat memberikan perlindungan sejak dini dari pihak-pihak yang akan melakukan kekerasan seksual. Selain itu, anak harus memiliki karakter yang kuat agar terhindar dari penyimpangan seksual (Soesilo, 2021).

Penting sekali memberikan pendidikan seks sejak dini. Pengetahuan tentang seksualitas anak dapat mencegah bias seksual pada anak. Pendidikan seks pada anak dapat membantu mencegah anak menjadi korban pelecehan seksual dengan memberikan pengetahuan tentang seks dan membantu mereka memahami jenis tindakan apa saja yang dianggap sebagai pelecehan seksual. Membicarakan masalah seksual dengan anak bukanlah hal yang mudah. Namun pendidikan seks harus ditanamkan kepada anak agar tidak salah langkah dalam hidup. (Ratnasari & Alias, 2016)

Pendidikan seks harus diajarkan oleh orang tua berdasarkan nilai agama dan moral. Namun ironisnya, banyak orang tua yang cuek dan tabu jika membicarakan topik seksual. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman pendidikan seks sejak usia dini. Orang tua tidak terlalu tertarik dengan pendidikan seks dan menyerahkannya pada pendidikan, termasuk pendidikan sekolah. Pendidikan seks pada anak usia dini seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua, namun sekolah hanya sekedar alat bantu dalam memberikan informasi kepada anak. Prinsip pemberian pendidikan seks pada anak adalah: bersiap untuk memberikan pendidikan seks setiap saat, memberikan teladan yang suportif dan bimbingan verbal, menjawab pertanyaan, dan menghormati privasi mereka. (Sab'ngatun et al., 2019; Yafie, 2017)

Dari studi pendahuluan di PAUD Al-Hidayah, dari 5 orangtua siswa, 2 orang mengatakan mengetahui tentang pendidikan seks pada anak tetapi merasa bingung untuk menerangkan masalah tersebut kepada anak-anaknya karena merasa anak-anak mereka belum cukup umur untuk mengerti hal-hal yang berkaitan seks. Sementara 3 orangtua siswa tidak mengetahui cara memberikan pendidikan seks pada anak usia dini sehingga tidak mengajarkan anak-anaknya tentang hal tersebut. Oleh sebab itu, usaha pendidikan seks sejak dini dari orang tua kepada anak sangat dibutuhkan. Orang tua memegang peran yang sangat penting sebagai orang terdekat anak dan orang yang memiliki waktu interaksi yang banyak pada anak usia dini. Adapun satuan PAUD menjadi lembaga pendidikan yang harus mampu menjadi jembatan pendidikan bagi anak usia dini, interaksi sosial dan tumbuh kembang anak serta komunikasi yang baik dengan orang tua. Orang tua dan lembaga pendidikan anak memiliki peran sentral dalam pendidikan seks usia dini bagi anak-anak, sehingga penting sinergi dari orang tua dan

satuan PAUD. Maka dari itu penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks anak usia dini dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak prasekolah di PAUD Al-Hidayah Palembang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa PAUD Al-Hidayah Palembang. Adapun jumlah orangtua siswa yang ada di PAUD Al-Hidayah sebanyak 32 orang. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *total sampling* yaitu berjumlah 32 orang responden. Penelitian dilakukan di PAUD Al-hidayah pada tanggal 3-29 Oktober 2022. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar quisioner. Uji Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariat sederhana untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variable penelitian dan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan anatara variabel dependen dan independent.

HASIL

Analisis nivariat

Dari total 29 orang responden penelitian didapat data karakteristik subjek penelitian seperti yang ditampilkan pada table. 1

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian (n=32)

Karakteristik	n	%
Umur		
20-40 Tahun	26	81.2
41-60 Tahun	6	18.8
Pendidikan		
Tinggi	23	71.9
Rendah	9	28.1
Pekerjaan		
Bekerja	9	28.1
Tidak Bekerja	23	71.9
Status Kawin		
Menikah	28	87.5
Bercerai	4	12.5
Pengetahuan Pendidikan Seks Usia Dini		
Baik	21	34.4
Kurang Baik	11	65.6
Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual		
Baik	18	56.2
Kurang Baik	14	43.8

Tabel 1 Menjelaskan bahwa dari total 32 orang responden sebagian besar responden memiliki umur dalam rentang 20-40 tahun dan pendidikan dalam kategori pendidikan tinggi yaitu 26 (81.2%). Lebih lajut sebagian besar responden juga merupa ibu bekerja sebanyak 24 (75%), status kawin dengan kategori menikah 28 orang responden (87.5%), memiliki pengetahuan pendidikan seks usia Dini dalam kategori baik sebanyak 22 (68.8%) responden dan upaya pencegahan kekerasan seksual dalam kategori baik yaitu 18 orang responden (56.2%).

Analisis Bivariat

Hasil analisa data bivariat untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan seks usia dini

dengan upaya pencegahan seksual didapat melalui uji *chi square* dimana hasil analisa data terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan Seksual pada Anak

Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini	Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak				Total	p-value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%	n	%
Baik	10	90.9	1	9.1	11	100
Kurang Baik	8	38.1	13	61.9	21	100
Total	18	56.3	14	43.8	32	100

Tabel 2 mencerminkan bahwa dari total 11 orang responden dengan pengetahuan tentang Pendidikan seks usia dini yang baik mayoritas melakukan upaya pencegahan seksual pada anak dengan kategori baik pula yaitu 10(90.9%) orang responden. Sedangkan pada kelompok responden yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak upaya pencegahan kekerasan pada anak yang dilakukan dalam kategori kurang baik yaitu 13 (61.9%) dari total 21 orang responden. Lebih lanjut hasil uji *chi square* didapat nilai *p-value* 0.008 hal ini berate bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan tentang Pendidikan seks anak usia dini dengan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nahdliyah, (2018) Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas untuk anak usia dini dianggap penting dalam rangka memberikan keterampilan menjaga diri kepada anak dalam menghadapi situasi yang memungkinkan terjadinya kekerasan seksual. Pengajaran pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas (PKRS) diberikan kepada anak usia PAUD berdasarkan pada alasan yaitu di usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga pada masa ini seluruh instrument besar manusia terbentuk . Pada usia ini perkembangan otak anak sangat pesat mencapai 80% sehingga dinamakan “masa emas”. Penyampaian yang wajar, jujur, dan sederhana, serta menggunakan bahasa yang mereka pahami, akan membentuk konsep diri anak yang positif. Anak juga bisa melindungi kesehatan diri serta menjaga diri dari ancaman kekerasan seksual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinga, (2019) terdapat peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan seksual sebanyak 92% setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Semua murid PAUD mampu menunjukkan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain dan mempraktekkan lagu pencegahan kekerasan seksual disertai gerakan dengan benar setelah mendapat edukasi kesehatan reproduksi anak. Lebih lanjut penelitian Audina & Tianingrum, (2019) ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pelecehan seksual.

Lebih lanjut menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Joni & Surjaningrum, 2020) terdapat peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada guru dan orang tua setelah mendapatkan pendidikan seks. Konseling pendidikan seks dapat dilakukan untuk mengatasi masalah klien terkait seksualitasnya dan juga sebagai upaya peningkatan kesadaran tentang masa depan anaknya. (Wulandari & Suteja, 2019)

Pendidikan seks sangat penting diberikan sejak dini. Pengetahuan tentang seks pada anak-anak dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak dengan dibekali pengetahuan tentang seks, mereka menjadi mengerti perilaku mana yang tergolong pelecehan seksual Ratnasari & Alias, (2016). Lebih lanjut menurut penelitian yang dilakukan oleh Wajdi

& Arif, (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan seksual bagi anak, baik sejak usia mereka masih dini maupun remaja sangat penting dan diperlukan. Karena dengan adanya pemberian pemahaman seksualitas mereka akan lebih memahami dan berhati-hati, sebagai upaya mencegah dan menghindari pelecehan, kekerasan dan perilaku menyimpang seksual.

Pendidikan seks pada anak prasekolah, baik perempuan maupun laki-laki, merupakan upaya untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi fisiknya, dan melibatkan guru sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar agar anak dapat memahami bagaimana menghindari risiko kekerasan seksual atau mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual. Pendidikan seks bertujuan untuk membantu siswa memahami secara benar perbedaan antara laki-laki dan perempuan, ciri-ciri anak laki-laki dan perempuan, cara merawat alat kelamin dan organ seksual, memahami adanya penyimpangan seksual, dan berhasil beradaptasi agar dapat hidup rukun di lingkungan setempat (Ramawati Situmorang, 2020). Pemberian informasi terkait seksualitas pada anak akan berdampak pada peningkatan pemahaman, perubahan sikap yang lebih berhati-hati serta menjadi upaya dalam menghindari dan mencegah kekerasan, pelecehan serta *bullying* seksual. (Wajdi & Arif, 2021)

Pendidikan seks adalah proses penyadaran, pengajaran, dan pemahaman yang sehat tentang seksualitas dari aspek spiritual (syariah, keyakinan, akhlak) kesehatan jasmani dan rohani sesuai usia dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan seks dini yaitu mengetahui fungsi alat kelamin, hubungan halal dan haram dengan alat kelamin, tanggung jawab yang dimilikinya, serta mencari pedoman untuk menghindari penyimpangan perilaku seksual pada usia dini. (Mukri, 2018). keberhasilan pendidikan seks dini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk dapat menikmati masa depan tanpa rasa khawatir akan ancaman predator anak yang ada di lingkungan sekitar. (Halimatuzzuhrotulaini & Jauhari, 2021)

Islam menganjurkan orang tua untuk selalu waspada terhadap lingkungan sekitar, dan penggunaan materi pendidikan seks bukanlah materi khusus yang diajarkan di lembaga pendidikan. Namun landasan umum pendidikan seks terletak pada nilai-nilai sumber hukum Islam. Orang tua bertanggung jawab atas keselamatan anak-anak mereka saat mereka melalui tahap perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosional, intelektual, seksual, sosial, moral dan agama yang selanjutnya harus mereka alami (Camelia & Nirmala, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terkait dan teori penunjang maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pengetahuan pendidikan seks usia dini dengan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak yang disebabkan oleh adanya peningkatan pengetahuan tentang pendidikan seks usia dini yang merupakan factor pencetus terjadinya perubahan perilaku kesehatan dalam hal ini adalah upaya pencegahan kekerasan seksual. Responden yang memiliki pengetahuan pendidikan seks usia dini cenderung untuk memiliki upaya pencegahan kekerasan seksual dalam kategori baik, dan sebaliknya responden yang tidak memberikan Pendidikan seks usia dini sebagian besar memiliki upaya pencegahan kekerasan seksual dalam kategori buruk. Lebih lanjut dengan mengetahui manfaat, tujuan, bentuk pendidikan seks yang harus diberikan pada anaknya mendorong responden untuk lebih waspada dalam mencegah kekerasan seksual pada anaknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian adalah dari 32 orang responden terdapat responden dengan pengetahuan pendidikan seks usia dini dalam kategori baik sebanyak 22 (68.8%) responden, terdapat responden yang memiliki upaya pencegahan kekerasan seksual dalam kategori baik yaitu 18 orang responden (56.2%). Lebih lanjut terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pendidikan seks usia dini dengan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak (*p value*:0.008).

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terkait dalam penulisan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Z. Z. D., & Nahdliyah, A. (2018). Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini. *Loyalitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *I*(2), 126–148. https://www.researchgate.net/publication/337600394_Pencegahan_Kekerasan_Seksual_Pada_Anak_Melalui_Edukasi_Kesehatan_Reproduksi_Berbasis_Media_Pada_Murid_Sekolah_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Paud
- Audina, Y., & Tianingrum, N. A. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah Di Wilayah Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia*, 217–224. Pengalaman Pelecehan
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 27–32. <https://doi.org/10.24853/YBY.1.1.27-32>
- Dania, I. A. (2020). Kekerasan Seksual Pada Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, *19*(1), 46–52. <https://doi.org/10.30743/IBNUSINA.V19I1.15>
- Halimatuzzuhrotulaini, B., & Jauhari, E. T. (2021). Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, *2*(1), 54–72. <https://doi.org/10.37216/AURA.V2I1.465>
- Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 83. <https://doi.org/10.30787/Gemassika.V3i1.395>
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru Dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita*, *6*(1), 20–27. <https://doi.org/10.31289/DIVERSITA.V6I1.3582>
- KEMENPPPA. (2022). *SIMFONI-PPA*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Mukri, G. (2018). Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Perspektif Hukum Islam. *Mizan: Journal Of Islamic Law*, *3*(1), 1–20. <https://doi.org/10.32507/MIZAN.V3I1.153>
- Ramawati Situmorang, P. (2020). Jurnal Masohi Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual The Effect Sex Education In Preschool-Aged Children In Preventing Sexual Violence In The Paud Sejahtera School, Medan. *Jurnal Masohi*, *01*(02), 82–88.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2). <https://doi.org/10.29406/.V2I2.251>
- Sab'ngatun, S., Suparti, S., & Agustina, T. W. (2019). Perilaku Ibu Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Avicenna: Journal Of Health Research*, *2*(1), 106. <https://doi.org/10.36419/AVICENNA.V2I1.265>
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini Di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *11*(1), 47–53. <https://doi.org/10.24246/J.JS.2021.V11.I1.P47-53>

- Wajdi, F., & Arif, A. (2021a). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/10.53769/JAI.V1I3.130>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021b). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/10.53769/JAI.V1I3.130>
- Wulandari, R., & Suteja, J. (2019). Konseling Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA). *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 2(1), 61–82. <https://doi.org/10.24235/PROPHETIC.V2I1.4751>
- Yafie, E. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research And Education)*, 4(2). <https://doi.org/10.2573/JCARE.V4I2.956>